

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PENINGKATAN KAPASITAS PENGURUS KARANG TARUNA
MELALUI PELATIHAN BIDANG KEUANGAN KARANG TARUNA
DI DESA CIKETAK KECAMATAN KADUGEDE
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

Angreza Gigih Yoga Pamungkas

NRP. 2104019



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN KAPASITAS PENGURUS KARANG TARUNA MELALUI PELATIHAN BIDANG KEUANGAN KARANG TARUNA DI DESA CIKETAK KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Angreza Gigih Yoga Pamungkas

NRP. 2104019



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN KAPASITAS PENGURUS KARANG TARUNA MELALUI PELATIHAN BIDANG KEUANGAN KARANG TARUNA DI DESA CIKETAK KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Angreza Gigih Yoga Pamungkas
NRP. 2104019

Telah disetujui pada tanggal: 27 Desember 2024

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Marjuki, M.Sc

Pembimbing II



Dr. Pribowo, M.Pd

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan Segala puji serta syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa sebab karena-Nya Laporan Praktikum Komunitas ini dapat terselesaikan dengan baik. Praktikan yang ada di Desa Ciketak dengan rendah hati menyampaikan kata pengantar ini sebagai bagian dari laporan praktikum Komunitas yang telah kami susun dengan penuh dedikasi dan kerja keras.

Pada kesempatan ini pula, praktikan ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam Laporan Komunitas ini, yaitu:

1. Suharma, Ph. D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dra. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Ketua Praktikum Komunitas Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr. Marjuki. M.Sc, dan Dr. Pribowo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas yang telah membimbing dan memberikan arahan selama Praktikum Komunitas.
5. Maryanto, S.STP, M.Si selaku Camat Kecamatan Kadugede yang telah menerima dan mendukung proses Praktikum Komunitas.
6. Supriatna, S.Pd, selaku Kepala Desa Ciketak yang telah memberikan izin untuk melakukan praktikum di Desa Ciketak dan dengan sangat tulus memberikan waktu, tenaga serta pikiran kepada praktikan selama berpraktikum di lokasi.
7. Sukim selaku Kepala Seksi Pelayanan Desa Ciketak sekaligus sebagai Pendamping Lapangan selama kegiatan praktikum yang telah memberikan dukungan waktu dan tenaga selama proses praktikum berlangsung.
8. Seluruh aparat Desa Ciketak yang telah berjasa selama pelaksanaan Praktikum Komunitas.
9. Seluruh warga Desa Ciketak yang telah memberikan dukungan, waktu dan kerja samanya selama proses kegiatan praktikum komunitas.
10. Kedua Orang tua saya yang selalu memberikan doa dan dukungan agar proses praktikum komunitas berjalan lancar.
11. Seluruh praktikan di Desa Ciketak yang telah bersama-sama melewati proses Praktikum Komunitas. Terimakasih atas segala waktu, diskusi, pemikiran, dan

kerja sama selama Praktikum Komunitas di Desa Ciketak Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

Laporan praktikum ini berisi tentang rangkaian kegiatan yang praktikan lakukan di Desa Ciketak. Praktikan berusaha untuk menyajikan informasi secara jelas dan komprehensif mengenai tujuan praktikum, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, serta analisis dan kesimpulan yang praktikan dapatkan selama Praktikum Komunitas ini.

Akhir kata, praktikan berharap bahwa laporan ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman kedepannya.

Bandung, 23 Desember 2024

Praktikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR FOTO	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1. Latar Belakang	10
1.2. Tujuan dan Manfaat.....	11
1.3. Sasaran	13
1.4. Sistematika Penulisan Laporan	13
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL	15
2.1. Metode Pekerjaan Sosial.....	15
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	26
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community work</i>	28
Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i>	28
2.4. Tinjauan Konseptual	32
2.5. Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus.....	38
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	39
3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	39
3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas	42
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.....	43
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	45
4.1. Tahap Membangun Relasi	45
4.2. Tahap Asesmen	47
4.3. Tahap Rencana Intervensi	51
4.4. Tahap Intervensi	54
4.5. Tahap Evaluasi	56
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan.....	58
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	60
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas	60
5.2. Refleksi Praktikan	61
5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	62
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas	67

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	68
6.1. Simpulan	68
6.2. Rekomendasi	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Ciketak.....	40
Gambar 3.2 Struktur Aparat Desa Ciketak	41

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Penerimaan di Kantor Desa Ciketak	45
Foto 4.2 Community Involment (CI).....	46
Foto 4.3 Transect Walk	46
Foto 4.4 Sosialisasi PMKS dan PSKS	47
Foto 4.5 Asesmen Lanjutan Bersama Warga	48
Foto 4.6 Asesmen Lanjutan Bersama Karang Taruna	50
Foto 4.7 Tim Kerja Masyarakat	53
Foto 4.8 Intervensi	54
Foto 4.9 Lokakarya Desa	58
Foto 5.1 Jum'at Bersih	62
Foto 5.2 Pembagian BLT-DD	63
Foto 5.3 Kelompok Wanita Tani	63
Foto 5.4 Posyandu.....	64
Foto 5.5 kelas Ibu Hamil	64
Foto 5.6 Berolahraga Voli	65
Foto 5.7 Pembagian Bantuan Sosial.....	65
Foto 5.8 Pengabdian Masyarakat	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	73
Lampiran 2	75
Lampiran 3	77
Lampiran 4	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi (discovery), intervensi dan evaluasi (development), terminasi serta rujukan (continuity) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (development), hingga

terminasi serta rujukan (continuity) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Praktikum Komunitas dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai 6 Desember 2024. Tempat pelaksanaan praktikum Komunitas di Kabupaten Kuningan dan tersebar di 3 Kecamatan yang terdiri dari 23 Desa. Salah satu lokasi praktikum Komunitas adalah Desa Ciketak Kecamatan Kadugede. Dimana dalam pelaksanaannya, praktikan akan melaksanakan praktikum selama 40 hari di Desa Ciketak.

Sebelum melaksanakan praktikum Komunitas, mahasiswa melaksanakan pembekalan praktikum yang dilaksanakan pada tanggal 21-24 Oktober 2024. Saat pelaksanaan praktikum Komunitas, praktikan juga melaksanakan supervisi oleh supervisor masing-masing yaitu pada tanggal 6 November 2024, 14 November 2024, dan 24 November 2024.

Praktikum Komunitas bukan hanya kegiatan dari kurikulum di Poltekesos saja tetapi menjadi salah satu kegiatan yang penting bagi mahasiswa untuk mempraktekkan dan menerapkan hasil belajar mereka saat perkuliahan, dan mahasiswa dapat mengembangkan diri menjadi pekerja sosial yang professional.

Berdasarkan hasil asesmen salah satu permasalahan yaitu kurang efektivitas karang taruna terutama dalam kapasitas pengurusnya. Peningkatan kapasitas bagi pengurus Karang Taruna sangat penting untuk memastikan kemampuan mereka dalam mengelola organisasi dan menjalankan program secara efektif. Hal tersebut mendorong praktikan untuk menjadikan kurangnya kapasitas pengurus karang taruna Desa Ciketak menjadi focus utama yang akan diselesaikan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity).

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.3. Manfaat

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity).

6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3. Sasaran

Pelaksanaan praktikum komunitas, yang akan menjadi sasaran dari komunitas yaitu Masyarakat, kebijakan dan organisasi yang ada di lokasi Praktikum Komunitas.

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan Laporan Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN yang berisi Latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.
- BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL berisi tentang metode pekerjaan sosial, Tahapan dalam proses pekerjaan sosial, Peranan pekerjaan sosial dalam *Community Work* dan *Group work*, tinjauan konseptual, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

- BAB III : KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS yang berisi tentang Gambaran umum lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas.
- BAB IV : PENANGANAN KASUS yang berisi tentang tahap membangun relasi (*dialog*), tahap asesmen (*Discovery*), tahap rencana intervensi (*Discovery*), tahap intervensi (*Development*), tahap evaluasi (*Development*), tahap terminasi dan rujukan (*Continuity*).
- BAB V : PRAKTIK BAIK PRAKTIKAN Komunitas yang berisi tentang integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda Community Work dan Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, Refleksi praktikan, Keterlibatan praktikan dalam kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas, tantangan praktikum Komunitas.
- BAB VI : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Pekerjaan Sosial dengan Komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas (Netting, 2001).

Berdasarkan pengertian tersebut Pekerjaan Sosial dengan komunitas merupakan praktik yang dilaksanakan dalam bentuk intervensi profesional yang membawa perubahan dalam organisasi dan komunitas.

Menurut Menurut Twelvetrees, 2001 (dalam Zubaedi 2013:6) pengembangan masyarakat adalah "*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*"

Menurut pengertian tersebut, dapat diartikan pengembangan Masyarakat merupakan proses membantu membantu masyarakat agar mereka dapat meningkatkan komunitas mereka secara bersama-sama.

Dalam pelaksanaan Intervensi, menurut Jack Rothman (dalam Masrul Efendi, 2020:201) terdapat beberapa model pendekatan yang dapat digunakan yaitu

1. *Model Locality Development*

Pemberdayaan Masyarakat local merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah kemajuan ekonomi dan sosial melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari Masyarakat. Model ini juga memandang Masyarakat memiliki potensi yang terpendam yang perlu dibagikan.

2. *Model Social Planning*

Model ini bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah sosial yang ada dalam Masyarakat serta untuk menentukan Keputusan seperti mengatasi masalah kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, pengangguran, dan lain-lain.

3. *Model Social Action*

Aksi sosial memiliki tujuan dan sasaran perubahan fundamental dalam sebuah organisasi/lembaga dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan, sumber, pengambilan keputusan. Model ini didasarkan kepada pandangan bahwa masyarakat adalah system klen yang yang sering menjadi korban ketidakadilan dari struktur sosial masyarakat. Kemiskinan, ketidakberdayaan, kelemahan ekonomi masyarakat disebabkan oleh kelompok elit yang berkuasa, maka dari itu aksi sosial ini orientasinya pada proses dan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan actual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan

Pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan pekerja sosial dalam praktik komunitas antara lain:

1. Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.
2. Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery, dan development*).
3. Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian Masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintah desa dan pemerintah daerah) di lokasi praktikum.
4. Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, praktik pekerjaan sosial kelompok.
5. Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (Masyarakat, organisasi, dan kebijakan).
6. Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.

7. Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, Masyarakat dan kebijakan.
8. Pengetahuan tentang pemberdayaan, penyuluhan sosial serta pengembangan Masyarakat.

(Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas 2024).

Keterampilan yang dibutuhkan pekerja sosial dalam praktik komunitas antara lain:

1. Komunikasi Personal

Pekerja sosial komunitas perlu mempunyai kapasitas dalam menciptakan dan memelihara kepercayaan dan dukungan secara bersamaan, menjaga suatu percakapan dengan terarah, serta memahami dan menafsirkan apa yang dikatakan. Pekerja sosial pun perlu menyatakan dengan jelas pesan seseorang dengan menggunakan bahasa lisan dan tubuh yang mudah dipahami dan mendorong komunikasi. Serta sadar terhadap berbagai perbedaan budaya dan sensitivitas dalam berbagai pola komunikasi.

2. Berkelompok dan Pertemuan

Kebanyakan waktu yang dimiliki oleh pekerja sosial tercurah dalam kelompok kecil, koordinasi kelompok, manajemen kelompok, pendidikan atau kesadaran kelompok. Untuk melakukan tugas-tugas tersebut memerlukan keterampilan– keterampilan yang meliputi kemampuan untuk:

- 1) Mengamati dan sadar tentang dinamika kelompok
- 2) Menyadari pengaruh faktor budaya dan gender yang mungkin menghambat seseorang untuk berpartisipasi secara penuh
- 3) Memahami pentingnya lingkungan fisik
- 4) Berbicara dalam kelompok secara efektif
- 5) Melaksanakan kepemimpinan
- 6) Melibatkan para partisipan yang terlalu banyak bicara.
- 7) Menginterpretasikan dan melakukan refleksi atas apa yang diucapkan, sehingga seluruh anggota kelompok dapat memahami.
- 8) Membantu kelompok untuk mencapai konsensus.

9) Mempersiapkan pertemuan kelompok, dan lainnya.

Keterampilan-keterampilan ini sangat berguna dalam bekerja dengan kelompok kecil maupun kelompok yang terpusat pada tugas, kelompok yang biasanya ditangani oleh pekerja sosial. Tanggung jawab pekerja sosial yang utama adalah meyakinkan adanya dukungan lingkungan terhadap berlangsungnya proses-proses pengembangan.

3. Pendidikan Masyarakat

Keterampilan-keterampilan dalam pendidikan merupakan aspek penting dari peranan pekerja sosial masyarakat untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, pekerja sosial nantinya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan sendiri agenda pelatihan yang dibutuhkannya serta menghubungkan pengalaman-pengalaman seseorang dengan konteks sosial, budaya, ekonomi yang lebih luas.

4. Menyusun Struktur dan Proses Penggalan Sumber Masyarakat

Pekerja sosial dengan masyarakat berupaya untuk membantu masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat dalam memperoleh informasi, sumber-sumber, keterampilan-keterampilan maupun tenaga ahli yang dibutuhkan dalam rangka memperkuat struktur maupun tujuan-tujuannya sendiri. Pekerja sosial dituntut untuk mengetahui dimana sumber informasi yang dibutuhkan berada.

5. Menulis

Seorang pekerja sosial sangatlah penting untuk memiliki kemampuan membuat tulisan. Pekerja sosial perlu memiliki penguasaan atas berbagai bahasa yang baik, menunjang dan bermanfaat. Selain itu, pekerja sosial juga memerlukan kemampuan untuk mengekspresikan gagasannya melalui berbagai tulisan yang mudah dipahami. Pekerja masyarakat melakukan berbagai jenis tulisan, termasuk laporan pencabutan pendanaan, notulensi pertemuan, mencatat kegiatan dan proses masyarakat, laporan berkala, pemberitaan media, dan lain-lain.

6. Memotivasi, Memberi Semangat dan Aktivitas

Keterampilan-keterampilan pekerja sosial dengan masyarakat juga memerlukan peranan pekerja sosial yang mampu memberikan motivasi, meningkatkan antusiasme masyarakat, dan sebagainya. Keterampilan ini banyak berasal dari kepribadian pekerja sosial itu sendiri.

7. Memecahkan Konflik, Negosiasi dan Mediasi

Keterampilan bernegosiasi dan mediasi sangat penting untuk pekerja sosial. Ini melibatkan kemampuan untuk campur tangan dalam suatu masalah tanpa harus memihak, mengakui keabsahan sudut pandang yang berbeda dan memungkinkan orang lain melakukan hal yang sama, memisahkan persoalan dari rakyat agar orang tidak setuju akan hal itu menjadi masalah pribadi.

8. Representasi dan Advokasi

Guna memerankan fungsi advokasi, pekerja sosial harus memiliki keterampilan untuk mendengar, memahami, serta mampu menampilkan kasus yang dihadapi masyarakat pada forum-forum lain. Pekerja sosial perlu memiliki penerimaan serta responsivitas yang didukung oleh kemampuan untuk mendengarkan dan melakukan interpretasi maupun kemampuan memahami situasi yang dihadapi. Sedangkan dalam menjalankan tugas untuk menampilkan kasus yang dihadapi kepada forum lain, pekerja sosial perlu memiliki keterampilan untuk memaparkan secara jelas, tegas dan kemampuan komunikasi.

9. Presentasi Masyarakat

Presentasi publik dapat dilakukan secara efektif apabila pekerja sosial masyarakat mampu menyampaikan suatu bahasan secara jelas, lancar, dan menarik. Presentasi kepada publik perlu didukung oleh kemampuan untuk menggunakan alat bantu audio visual.

10. Bekerja dengan Media

Terdapat berbagai keterampilan yang berkaitan dengan pemanfaatan media massa ini, seperti: pengetahuan tentang trik-trik menghadapi suatu *interview* atau menghadapi pertanyaan sulit, mengetahui bagaimana menyampaikan pesan dalam suatu

interview, serta mampu membuat tulisan-tulisan yang akan disampaikan kepada media massa

11. Manajemen dan Organisasi

Pekerja sosial masyarakat tidak dituntut untuk menjadi seorang manajer, melainkan membantu masyarakat untuk mengatur urusannya sendiri dan tidak menyerahkan tugas-tugas tersebut kepada seorang manajer profesional. Maka, keterampilan yang diperlukan oleh pekerja sosial dalam membantu masyarakat adalah melakukan sesuatu secara terorganisir.

12. Riset atau Penelitian

Tugas-tugas yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial membutuhkan keterampilan dalam bidang penelitian dasar, penelitian ini bukanlah suatu penelitian yang sangat kompleks, melainkan pengumpulan dan analisis data dasar yang relevan secara sistematis. Hal ini meliputi kemampuan dalam memanfaatkan data sensus, catatan-catatan pemerintah lokal, merancang dan melaksanakan survey kebutuhan, melakukan evaluasi dan sebagainya.

Berbagai teknik pekerjaan sosial yang digunakan dalam praktik komunitas antara lain:

1. *Community Involvement (CI)*

Firsan, 2011 (dalam Annisah Desti Reskia 2021:44) mengemukakan bahwa "*Community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (stakeholder, media, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan lain-lain)". Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri / melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun.

2. *Neighborhood Survey Study (NSS)/Home Visit*

Menurut Winkel, 1994 (dalam Petra Adhianto, dkk) menjelaskan bahwa, "*Home visit* adalah teknik pengumpulan data

dengan cara mengunjungi rumah siswa untuk tujuan membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi konseling dan untuk melengkapi data siswa.

Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa NSS atau home visit merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dan untuk melengkapi data masyarakat yang sudah ada yang diperoleh dengan teknik lain.

3. *Community Meeting Forum (CMF)*

Community/Night Meeting Forum (CMF) atau pertemuan masyarakat merupakan kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau Rw dan *stackholder* yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan.

4. *Transect Walk*

Transek walk merupakan teknik penggalan informasi dan media pemahaman daerah melalui penelusuran dengan berjalan mengikuti garis yang membujur dari suatu sudut ke sudut lain di wilayah tertentu.

5. *Focus Group Discussion (FGD)*

Teknik ini berupa diskusi antara beberapa orang untuk membicarakan hal-hal bersifat khusus secara mendalam. Tujuannya untuk memperoleh gambaran terhadap suatu masalah tertentu dengan lebih rinci. Ajat Sudrajat dkk (2005) mengemukakan diskusi kelompok adalah suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

Strategi dan taktik dalam praktik pekerja sosial dengan komunitas adalah sebagai berikut:

1. Collaboration

System sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan system kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber. Taktik yang digunakan yaitu:

- 1) Implementasi
- 2) Capacity building
 - (1) Partisipasi
 - (2) Empowerment
2. Campaign

System sasaran mau berkomunikasi dengan system kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan atau system sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber. Taktik yang digunakan yaitu:

 - 1) Education
 - 2) Persuasi
 - (1) Cooptation (bergabung)
 - (2) Lobbying (melobi)
 - 3) Meminta bantuan media massa (*mass media appeal*).
3. Contest

System sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi, mengapa mereka menentang. Taktik yang digunakan yaitu:

 - 1) Bargaining dan negotiation (tawar menawar dan perundingan)
 - 2) Large-group action atau aksi komunitas
 - (1) Legal (ex. demonstrasi)
 - (2) Illegal (ex. Kegiatan yang melawan aturan resmi/Tindakan anarkhis)
 - 3) Aksi penuntutan perkara (class action/active lawsuit)

(Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas 2024)

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Pekerjaan sosial dengan kelompok adalah salah satu metode pokok pekerjaan sosial, yang bertujuan memberikan pelayanan kepada individu-individu melalui kelompok. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan, mencapai tujuan-tujuan dan memecahkan masalah-masalah.

Menurut National Association of Social Work (NASW) social group work adalah suatu pelayanan kepada kelompok dimana tujuan utamanya

adalah untuk membantu anggota-anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial mereka dan untuk membantu kelompok mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh masyarakat (Hakim, 2020).

Terdapat beberapa teknik dalam metode pekerjaan sosial dengan kelompok diantaranya yaitu:

1. Konfrontasi, Teknik untuk mengungkapkan kecemasan dan kemarahan yang dirasakan anggota kelompok untuk disampaikan kepada pekerja sosial.
2. Interpretasi, Teknik untuk memberikan kesadaran pada anggota kelompok akan adanya hubungan antara dua rangkaian peristiwa yang saling berkaitan.
3. Atribusi, Teknik untuk menumbuhkan kesadaran yang dimiliki oleh anggota kelompok yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungannya mengenai hakikat dan penyebab munculnya suatu peristiwa atau kejadian.
4. Reinforcement, Pekerja sosial membantu anggota kelompok untuk bertingkah laku tertentu yang diharapkan dengan cara memberikan reward yang berbentuk verbal (pujian), fisik (sentuhan hangat), dan material (uang, barang).
5. Pemberian model, Melalui model atau contoh, pekerja sosial membantu anggota kelompok untuk mempelajari tingkah laku baik secara implisit (berbicara pelan) dan eksplisit (observasi terhadap tingkah laku pekerja sosial atau anggota kelompok lain pada saat bermain peran).
6. Focus Group Discussion (FGD), FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok, berdasarkan topik diskusi yang merupakan pokok permasalahan.

Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok menurut Rex A. Skidmore dan Milton E. (1991) yaitu:

1. Membantu anggota-anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi secara aktif didalam kehidupan kelompok sebagai pengalaman untuk menyumbangkan perasaan bertanggung jawab sebagai warga

Negara yang aktif dan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial

2. Meningkatkan kemampuan anggota-anggota kelompok, mewujudkan potensi-potensi individual dan memperkaya mutu kehidupan anggota.
3. Memberi kesempatan bagi pertumbuhan secara wajar dan perluasan kemampuan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan fungsisosialnya secara efektif.
4. Mencegah terjadinya masalah-masalah sosial dari anggota kelompok.
5. Memberikan pelayanan-pelayanan atau pengalaman-pengalaman yang bersifat korektif (penyembuhan) bagi anggota-anggota kelompok yang mengalami masalah.

Menurut Trecker (1955) keterampilan khusus untuk kerja kelompok sosial yaitu sebagai berikut

1. Keterampilan dalam Membangun Hubungan yang bertujuan
2. Keterampilan Menganalisis Situasi Kelompok
3. Keterampilan berpartisipasi dengan Kelompok
4. Keterampilan dalam Menghadapi Perasaan Kelompok
5. Keterampilan dalam pengembangan Program
6. Keterampilan dalam Menggunakan Sumber Daya Lembaga dan Komunitas
7. Keterampilan dalam Evaluasi

Menurut Garvin mengklasifikasikan tipe-tipe kelompok sebagai berikut:

1. *Social Conversation Groups*

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik.

2. *Recreation Group*

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan yang dilakukan bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin,

tempat dan peralatan tidak terlalu banyak, artinya akomodasi bersifat praktis.

3. *Recreation Skill Group*

Sebuah kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasehat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

4. *Education Group*

Sebuah kelompok untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks.

5. *Problem Solving Decision Making*

Dalam kelompok ini pihak pemberi dan penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Penerima pelayanan yang masih potensial dapat membentuk kelompok untuk menemukan pendekatan-pendekatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

6. *Self Help Groups*

Menurut Katz dan Bender kelompok bantu diri adalah suatu kelompok kecil yang tersusun untuk saling membantu dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukarela.

7. *Socialization Group*

Kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan.

8. *Therapeutic Groups*

Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah emosional yang berat. Pemimpin kelompok ini memerlukan keterampilan/keahlian dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, dan mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

9. *Sensitivity Group*

Kelompok yang bertujuan untuk memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi. Inti kegiatan kelompok ini adalah melakukan percakapan yang mendalam dan jujur tentang alasan berperilaku dalam kelompok.

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Membangun Relasi (*Dialog*)

Membangun Relasi (*Dialog*) merupakan tahapan pertama dalam proses praktik pekerja sosial dengan komunitas, menurut Menurut Spradley dan McCurdy, relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial. Dalam tahap ini membangun relasi dengan komunitas sangat penting agar terciptanya rasa kepercayaan antar dua pihak atau lebih.

2.2.2. Asesmen (*Discovery*)

Assessment merupakan proses sekaligus hasil dari kegiatan pengumpulan, pemahaman, dan perumusan masalah. Assessment merupakan suatu kegiatan pemahaman dan perumusan masalah yang terus menerus dilakukan (*an ongoing affair*) dan sekaligus bersamaan waktunya (*conterminous*) dengan proses pertolongan itu sendiri.

Menurut Max Siporin (dalam Dwi Heru Sukoco, 2021:195) menyatakan bahwa “assessment merupakan studi sosial (*social study*)”. Studi sosial merupakan kegiatan mengidentifikasi, meninvestigasi, dan mengindividualisasi guna memahami klien, permasalahan, lingkungan sosial, dan interaksi diantara ketiganya. Asessment pada prinsipnya memiliki 4 (empat) hal pokok, yaitu:

1. Apa permasalahannya, bagaimana hal tersebut dinyatakan sebagai masalah, bagaimana mendefinisikan masalah tersebut, dan siapa saja yang terkena masalah dan siapa saja yang menyebutnya sebagai masalah.
2. Penjelasan-penjelasan apa saja yang diperlukan untuk membantu berbagai kesulitan yang ada, khususnya kesulitan yang berkaitan

untuk menganalisis seseorang atau klien, situasi masalah dan interaksi diantara ketiganya.

3. Apa saja yang sebaiknya dilakukan demi kebaikan klien. Kegiatannya meliputi: perubahan yang harus dicapai, tugas yang perlu dilaksanakan, strategi yang digunakan, dan sumber yang dimanfaatkan.
4. Bagaimana program-program intervensi dapat dimonitor, sehingga dapat diketahui kemajuan dan keberhasilan proses perubahan atau proses pertolongan.

2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Rencana intervensi merupakan proses rasional yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial yang meliputi kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan untuk memecahkan masalah klien, apa tujuan pemecahan masalah tersebut. Selain itu menurut buku saku pekerja sosial dalam Ipul Suharma Perencanaan pemecahan masalah (*planning*) merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk merumuskan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah yang akan dilaksanakan, yang didalamnya termasuk penetapan sumber daya (fasilitas, Sumber Daya Manusia, cara yang digunakan, serta waktu) yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan

2.2.4. Intervensi (*Development*)

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Pekerja sosial mulai melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah klien. Dalam pemecahan masalah ini hendaknya pekerja sosial melibatkan klien secara aktif pada setiap kegiatan. Dalam konteks komunitas, pada tahap ini pekerja sosial mulai menjalankan program yang sebelumnya telah direncanakan bersama klien/sasaran perubahan itu sendiri.

2.2.5. Evaluasi (*Development*)

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Pada tahap ini pekerja sosial harus mengevaluasi kembali semua kegiatan pertolongan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilannya, kegagalannya atau hambatan yang terjadi. Selain itu

menurut Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.6 No. 2 (hal 218-225), Evaluasi ialah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengetahui dan mengukur efektivitas dan efisiensi dari pencapaian tujuan masalah yang telah ditetapkan dan atau indicator-indikator yang menjadi faktor keberhasilan pemecahan masalah.

2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Sedangkan rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community work*

Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work*

Peranan Pekerja Sosial dengan komunitas dalam praktiknya sebagai berikut:

1. Peranan-peranan Fasilitatif

Peranan-peranan yang dikelompokkan sebagai peran fasilitatif adalah peranan yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat.

1) Animasi Sosial

Animasi sosial menggambarkan suatu peranan yang penting dalam praktek pekerjaan sosial masyarakat, yaitu kemampuan untuk mengilhami, menyemangati, mengaktifkan, mendukung, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk tindak.

2) Mediasi dan Negosiasi

Pekerja sosial masyarakat akan sering berhadapan dengan konflik-konflik ini, seorang pekerja sosial masyarakat kadang-kadang berperan sebagai mediator.

3) Dukungan (*Support*)

Satu dari peranan pekerja sosial masyarakat yang sangat penting adalah untuk memberikan dukungan kepada orang-orang yang dilibatkan dalam struktur dan aktivitas masyarakat.

4) Membangun Konsensus

Membangun kesepakatan merupakan perluasan dari peranan mediasi yang dibahas sebelumnya. Peranan ini menekankan pada tujuan umum/bersama, mengidentifikasi alasan-alasan umum, dan menolong masyarakat untuk mengarah pada kesepakatan yang dapat diterima oleh orang lain.

5) Fasilitasi kelompok

Dalam berbagai hal, seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan fasilitas dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai seorang pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif.

6) Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-sumber

Peran penting dari pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan menempatkan sumber-sumber ini, dan membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan.

7) Organisasi

Organisasi digambarkan sebagai seseorang yang “membuat sesuatu terjadi”. Peranan ini memerlukan peranan berfikir apa yang perlu dilakukan, dan meyakinkan bahwa hal itu terjadi.

2. Peranan Educational

Kategori kedua dari peranan pekerja sosial masyarakat adalah peranan edukasional. Jika pada peranan fasilitatif, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung proses-proses masyarakat, maka peranan edukasional menuntut pekerja lebih aktif dalam setting agenda. Peranan seorang pekerja sosial masyarakat terdiri atas:

1) Menumbuhkan kesadaran

Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik, atau individu dengan structural.

2) Menginformasikan

Secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang/masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat.

3) Mengkonfrontasikan

Dalam beberapa situasi masalah, mungkin merupakan hal yang besar dan bahwa kelompok atau masyarakat tidak mampu menghadapinya, maka pekerja sosial masyarakat perlu mengkonfrontasikan kelompok dengan konsekuensi-konsekuensi tindakannya.

4) Pelatihan

Pelatihan merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana menyangkut mengajar orang-orang atau masyarakat bagaimana melakukan sesuatu.

3. Peranan-peranan Representasi

Istilah peranan ini yaitu representasi digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal/luar, demi kepentingan atau keuntungan masyarakat. Peranan-peranan ini antara lain:

1) Memperoleh Sistem Sumber

Disatu sisi, prinsip kepercayaan diri berusaha memanfaatkan sumber-sumber yang mungkin diperoleh dari dalam masyarakat, namun ada waktunya bila seorang pekerja sosial masyarakat perlu mencari sumber-sumber dari sumber eksternal.

2) Advokasi

Disini pekerja sosial masyarakat mewakili kepentingan individu, kelompok dan masyarakat itu dan meletakkan kasus mereka pada urusan yang lebih baik. Peranan advokasi merupakan peranan yang sangat berkuasa, dan dengan peranan ini

pekerja sosial masyarakat mudah berada/masuk dalam posisi yang berwenang

3) Media Massa

Pekerja sosial masyarakat dalam beberapa hal perlu menggunakan media secara efektif. Peranan ini menyangkut kemampuan pekerja sosial masyarakat dalam penerbitan, melakukan interview di radio, televise atau media cetak atau partisipasi dalam suatu debat atau forum.

4) Hubungan Masyarakat

Pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang image yang perlu diproyeksikan oleh proyek masyarakat, dan untuk mempromosikan image/gagasan yang tepat dalam konteks yang lebih luas.

5) Jaringan Kerja

Jaringan kerja berarti membangun hubungan dengan banyak orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk mempengaruhi perubahan.

6) Berbagai Pengetahuan dan Pengalaman

Pekerja sosial perlu saling membagi pengalaman dengan orang lain, baik dengan sesama pekerja sosial masyarakat maupun dengan anggota masyarakat.

4. Peranan-peranan Teknikal

Peranan teknik adalah peranan yang berkaitan dengan kemampuan pekerja sosial dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam rangka mendukung upaya pemecahan masalah.

Peranan peranan taktikal antara lain:

1) Pengumpulan dan Analisis Data

Peranan ini berkaitan dengan peranan pekerja sosial masyarakat dalam penelitian sosial. Menggunakan berbagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial untuk mengumpulkan data yang relevan dan untuk menganalisa dan menyajikannya.

2) Penggunaan Komputer

Sangatlah penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk mampu menggunakan computer, selain itu penggunaan

computer dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan masyarakat untuk membantu anggota masyarakat lainnya dalam memperoleh keterampilan computer.

3) Presentasi Lisan dan Tulisan

Pekerja Pekerja sosial masyarakat pasti membuat tulisan-tulisan, tulisan-tulisan ini mencakup laporan tertulis, pengeluaran dana, laporan-laporan pertemuan, kertas diskusi dan surat-surat.

4) Manajemen

Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggung jawaban pengelolaan proyek. Pada level masyarakat, konsep-konsep seperti manajemen menengah tidak diterapkan secara normal.

5) Kontrol Finansial

Peranan teknis yang terakhir adalah manajemen keuangan. Dalam bidang ini, biasanya pekerja sosial masyarakat memiliki latar belakang atau pengalaman sedikit dalam hal ini, dan mungkin akan lebih baik bila ia mencari asisten yaitu orang yang memiliki keahlian akuntansi.

(Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas 2024)

2.4. Tinjauan Konseptual

2.4.1. Organisasi

Menurut Mathis and Jackson Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan. Menurut Winardi (2003), organisasi sosial yaitu organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang-orang untuk mencapai kontak dengan orang lain. Kebutuhan akan identifikasi bantuan timbal balik, misalnya klub-klub untuk mencapai tujuan tertentu.

Organisasi memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas dan tanggung jawab serta mempengaruhi orang. Sedangkan tujuan organisasi adalah suatu harapan yang diinginkan dalam sebuah organisasi meningkatkan keterampilannya secara khusus dengan menjalankan visi dan misi pada organisasi tersebut demi kesejahteraan seluruh anggotanya.

Menurut Umam dalam Abidin (2019), menyebutkan ciri-ciri organisasi sebagai berikut:

1. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal dan saling mengenal.
2. Adanya kegiatan berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan (interdependent part) yang merupakan kesatuan kegiatan.
3. Tiap-tiap orang memberikan sumbangan atau kontribusinya berupa pemikiran, tenaga, dan lain-lain.
4. Adanya kewenangan, koordinasi, dan pengawasan.
5. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Unsur-unsur organisasi menurut Wursanto (2003:54) terdiri dari:

1. Man (orang-orang), dalam kehidupan organisasi sering disebut dengan istilah pegawai atau personil.
2. Kerja sama, maksudnya adalah suatu perbuatan bantu membantu atau suatu perbuatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.
3. Tujuan bersama, merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai dan juga menggambarkan apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (network), kebijaksanaan (policy), strategi, anggaran (budgeting), dan peraturan-peraturan (regulation) yang telah ditetapkan.
4. Peralatan (equipment), terdiri dari semua sarana yang berupa materi, mesinmesin, uang, dan barang modal lainnya (tanah, gedung/ bangunan/kantor).
5. Lingkungan (environment)

6. Kekayaan alam, misalnya keadaan iklim, udara, air, cuaca, flora, dan fauna.
7. Kerangka atau konstruksi mental organisasi, berupa prinsip-prinsip organisasi.

2.4.2. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Dimana Karang Taruna sendiri memiliki tugas yaitu

1. Mengembangkan potensi generasi muda dan Masyarakat.
2. Berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.

Dalam penyelenggaraannya, karang taruna memiliki tujuan yaitu,

1. Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda;
2. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial;
3. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya;
4. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda;
5. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam Upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial;
6. Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan

7. Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

2.4.4. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Menurut Indriasari (2008) Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Menurut Tjiptoherijanto (2001) untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi dapat dilihat dari kompetensi sumber daya tersebut, sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikiuti, dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Menurut Soeprpto (2010), menjelaskan dalam konteks sumber daya manusia hendaknya difokuskan pada pengembangan yaitu

1. Keterampilan dan keahlian
Peningkatan kemampuan teknis dan spesialis sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan kebutuhan organisasi.
2. Wawasan dan pengetahuan
Memperluas pemahaman tentang bidang kerja, perkembangan teknologi, serta tren industry yang relevan.
3. Bakat dan potensi
Menggali dan memaksimalkan kemampuan unik individu yang dapat mendukung produktivitas dan inovasi.
4. Kepribadian dan motif bekerja
Mengembangkan karakter positif, seperti tanggung jawab, ketekunan dan orientasi pada tujuan.
5. Moral dan etos kerja
Menanamkan nilai-nilai integritas, kedisiplinan, serta semangat kerja yang tinggi untuk menciptakan budaya kerja yang produktif dan professional.

2.4.5. Pemberdayaan

Secara terminologi, pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata dasar “daya” (power, energy) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “kemampuan”. Berdaya berarti berkemampuan (melakukan sesuatu), berkekuatan (bertenaga), berakal (ikhtiar, upaya) untuk melakukan sesuatu, atau kemampuan bertindak. Pemberdayaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memberi daya, agar memiliki kemampuan, kekuatan dan akal, sehingga mampu bertindak menyelesaikan pekerjaan atau mengatasi masalah.

Demikian secara definitif pemberdayaan diartikan sebagai proses kegiatan memberi daya (power, energy) agar memiliki kemampuan (competence) dan kewenangan (authority) sehingga mampu bertindak menyelesaikan sesuatu pekerjaan atau mengatasi suatu masalah.

Merujuk pada pendapat Najiyati, dkk (2014), terdapat empat prinsip yang sering digunakan dalam program pemberdayaan, yakni:

1. Kesetaraan

Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain.

2. Partisipasi

Merupakan turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta untuk menentukan nasib dirinya sendiri melalui program-program pembangunan yang dibutuhkannya.

3. Keswadayaan/kemandirian

Yaitu upaya menumbuhkembangkan kapasitas dan kemandirian yang berasal dari sumberdaya masyarakat sendiri.

4. Keberlanjutan

Proses pemberdayaan masyarakat bukanlah proses yang instan, impulsive atau hanya sekedar menjalankan suatu program pembangunan belaka. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang terus-menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan.

2.4.6. Penyuluhan

Menurut Permensos No 10 tahun 2014, penyuluhan sosial adalah proses mengubah perilaku masyarakat melalui penyebaran informasi,

komunikasi, motivasi, dan edukasi. Penyuluhan sosial dilakukan oleh penyuluh sosial dengan berbagai metode, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Margono Slamet (2000) penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.

Terdapat 4 fungsi penyuluhan sosial yaitu fungsi preventif, fungsi remedial, fungsi Pengembangan, fungsi penunjang, untuk penjelasan dari keempat fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi preventif, penyuluhan sosial sebagai salah satu Upaya pencegahan untuk meminimalisir, bahkan mencegah timbulnya permasalahan sosial yang baru.
2. Fungsi rehabilitative, penyuluhan sosial sebagai Upaya pemecahan masalah yang terjadi di Masyarakat.
3. Fungsi pengembang, penyuluhan sosial ditujukan sebagai usaha pengembangan Masyarakat.
4. Fungsi penunjang, penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

Menurut Peraturan Menteri Sosial No 10 tahun 2014 bentuk media penyuluhan sosial meliputi:

1. Media cetak, bentuk media cetak terdiri atas koran, majalah sosial, buku bergambar, leaflet, atau poster.
2. Media elektronik, bentuk media elektronik terdiri dari radio, televisi, megatron, cyber media seperti internet, sosial media, atau running text.
3. Media peragaan, bentuk peragaan terdiri dari atas pameran, alat peraga tertentu, pertunjukan seni baik tradisional maupun modern/kontemporer atau dinging.
4. Media luar ruang, bentuk media luar ruang terdiri dari baliho atau banner.

Menurut Kartasapoetra (1987), terdapat dua tujuan penyuluhan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, antara lain:

1. Tujuan Jangka Pendek
 - 1) Perubahan tingkat pengetahuan.
 - 2) Perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan.
 - 3) Perubahan sikap.
 - 4) Perubahan motif tindakan.
2. Tujuan Jangka Panjang
 - 1) Better farming, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha dengan cara-cara yang lebih baik.
 - 2) Better business, berusaha yang lebih menguntungkan.
 - 3) Better living, menghemat dan tidak berfoya-foya setelah tujuan utama telah tercapai.

2.5. Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Praktikum komunitas memiliki peranan penting memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa jurusan pekerjaan sosial, praktikum ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi profesional dan handal dalam bidangnya. Salah satu keberhasilan praktikum ini sangat tergantung pada regulasi yang mendukung dan mengatur proses penanganan kasus. Regulasi tersebut tidak hanya memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman berkualitas tinggi, tetapi juga melindungi hak-hak dan kepentingan mahasiswa serta klien yang mereka layani. Berikut adalah beberapa regulasi yang mendukung penanganan kasus;

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
2. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Penyuluhan Sosial.
3. Peraturan Menteri Sosial Nomor 83/HUK/2005 tentang Peraturan Dasar untuk Organisasi Pemuda.
4. Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
5. Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1. Sejarah Lokasi

Menurut cerita orang tua terdahulu yang pertama tama menempati Desa ini bahwa yang sekarang di beri nama Desa Ciketak, dahulunya adalah Hutan Belantara yang sama sekali tidak ada penduduk (penghuni) diperkirakan pada tahun 1820 datanglah dua orang pengembara atau penyebar agama Islam yaitu yang bernama Syeh Mansyur Surya mangku Nagara atau yang lebih dikenal dengan sebutan Syeh mansyur Surya Negara dan Pangeran Kia Haji Langlang Buana yang berasal dari Daerah Banten, yang pada waktu itu bermukim di puncak Gunung Sayana atau yang lebih terkenal sampai dengan saat ini sebutan Gunung Mayana, Beliau setelah sekian puluh tahun lamanya meninggalkan tempat tersebut dan hanya meninggalkan dua (2) buah Patilasan dan masing-masing dua Makom yaitu yang bertempat di Puncak Mayana dan Makom Cirebon yang menurut cerita isi makom atau Kuburan tersebut adalah Pekakasnya dan sampai dengan saat ini pun sebutan nama makom tersebut sama dengan nama orangnya dan banyak peizarah dari daerah – daerah lain.

Setelah itu datang lagi seorang pengembara dari Banten yang bernama Bapak Murakab, beliau bermukim disalah satu tempat yaitu di cigula , beliau semenjak bermukim di cigula pekerjaan sehari-harinya adalah membuat gula aren (gula kawung) karena disekitan itu bayak pohon aren atau dengan sebutan lain merupakan hutan aren , lama semakin lama beliau menikah dengan seorang istri dari sini , dan beliau mempunyai banyak keturunan dan akhirnya tambah banyak , dan makin lama makin banyak pemukiman maka beliau dan yang lainnya turun mendekati perkampungan lainnya, karena cigula cukup jauh jaraknya.

Setelah beberapa tahun lamanya beliau merencanakan berdirinya sebuah Desa yang awal mulanya bernama Cibonang yang Balai Desa nya berkedudukan di Kampung Bojong yang meliputi wilayah Ciketak , Bojong dan Nangka, dan entah pada tahun keberapa akhirnya Nangkapun

memisahkan diri karena jarak tempuh dari Nagka ke Desa Cibonang cukup jauh, maka sejak terpisahnya Kampung Nangka menjadi sebuah Desa yaitu Desa Nangka sampai dengan saat ini pun namanya tidak berubah yaitu Desa Nangka, maka nama Desa Cibonang diubah menjadi Desa Ciketak dan kedudukan Balai Desanya pun berpindah ke Ciketak karena konon menurut cerita ini diambil dari “ CI “ yang artinya Cai atau Air sedangkan “ KETAK “ yang artinya Wadah atau Tempat Mencetak , yang artinya dari Air Nira (legen) di cetak menjadi Gula Aren, maka sejak itu sampai dengan saat ini Namanya Desa Ciketak dan terdiri dari dua kampung yaitu kampung Bojong dan Blok Desa Ciketak,

3.1.2. Identitas Lokasi



Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Ciketak

Desa Ciketak merupakan Desa Ciketak adalah salah satu desa di Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 66,4 hektare lahan penduduk 20,4 Ha, Lahan Pertanian 22 Ha, dan lahan hutan rakyat 24 Ha. Desa Ciketak terbagi menjadi 2 dusun dengan 8 RT dan 2 RW. Jumlah penduduknya sekitar 1.512 jiwa, yang terdiri dari 759 laki-laki dan 752 perempuan. Desa ini memiliki 602 kepala keluarga.

Secara geografis, Desa Ciketak terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian 1500-2000 meter di atas permukaan laut. Desa Ciketak memiliki luas wilayah 66,40 Ha yang terdiri dari dua dusun yaitu Dusun 1 (Rt 01-04)

dan Dusun 2 (Rt 05-08). Desa Ciketak memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut:

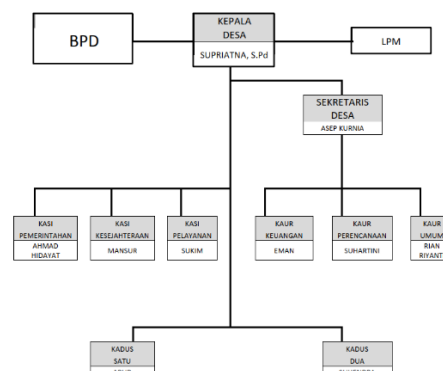
- Sebelah Utara : Desa Kadugede
- Sebelah Selatan : Desa Kadugede
- Sebelah Barat : Desa Kadugede
- Sebelah Timur : Desa Nangka

Aksesibilitas wilayah Desa (iketak sangat mudah dijangkau" Posisi desa yang tidak terlalu jauh dari pusat kecamatan memudahkan Desa Ciketak untuk berkembang" Selain itu faktor aksesibilitas ini didukung dengan sarana dan prasaranayang sudah memadai" Potensi bencana yang ada di Desa Ciketak adalah gunung meletus" hal ini disebabkan karena letak desa yang berdekatan dengan Gunung Ciremai di sebelah utara desa" Potensi bencana lain adalah kekeringan yangdiakibatkan oleh tanah tukaan yang tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menyimpan air.

Desa Ciketak juga memiliki potensi pertanian, peternakan, dan industri rumah tangga. Salah satu unggulannya adalah beternak domba, yang jumlahnya mencapai 154 ekor dan kerbau 4 ekor.

Untuk kehidupan sosial yang ada di Desa Ciketak sendiri mencerminkan kehidupan Masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional dan gotong royong. Dimana warga desa Ciketak menjunjung tinggi budaya gotong royong, baik dalam kegiatan Pembangunan desa, maupun dalam kegiatan adat dan keagamaan.

3.1.3. Struktur Aparat Desa



Gambar 3.2 Struktur Aparat Desa Ciketak

3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas

Program/ layanan yang diberikan Desa Ciketak kepada warga Desa Ciketak antara lain:

1. Layanan Administrasi

Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Secara umum adapun layanan administrasi kependudukan meliputi:

- 1) Layanan Kartu Identitas Anak (KIA)
- 2) Layanan Akta Kematian
- 3) Layanan Akta Kelahiran WNI
- 4) Layanan Pencatatan Perkawinan WNI
- 5) Layanan Akta Perceraian
- 6) Layanan kartu Keluarga
- 7) Layanan Perekaman, Penerbitan, dan Perubahan Elemen Pada KTP EL
- 8) Layanan Surat Keterangan Tempat Tinggal Orang Asing
- 9) Layanan Surat Keterangan Pindah Antar Kab/Kota dan Antar Provinsi
- 10) Layanan Penerbitan Kutipan Kedua

2. Program/layanan Kesehatan

Program/pelayanan kesehatan yang terdapat di Desa Ciketak yaitu badanya Poskesdes Desa Ciketak yang juga menjalankan program posyandu yang dilaksanakan oleh bidan Desa. Untuk kegiatan posyandu sendiri dibagi menjadi beberapa yaitu posyandu lansia, posyandu remaja, posyan balita, kelas ibu hamil dan pencegahan resiko stunting.

3. Program/layanan Pendidikan

Program/layanan Pendidikan yang terdapat di Desa Ciketak yaitu adanya Pendidikan Usia Dini di Desa Ciketak dan Sekolah Dasar di Desa Ciketak.

4. Pemberdayaan Ekonomi

Program yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi yang terdapat di Desa Ciketak yaitu pihak desa sering mengadakan program penyuluhan atau pelatihan untuk warga Desa Ciketak seperti kelompok tani dan pelaku UMKM.

5. Program/layanan Sosial

Program/layanan sosial di Desa Ciketak yaitu

- 1) Bantuan Langsung Tunai – Dana Desa (BLT-DD)
- 2) Program Keluarga Harapan (PKH)
- 3) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
- 4) Program Bantuan Iuran (PBI)

6. Program Infrastruktur

Program Infrastruktur yang ada di Desa Ciketak yaitu, Pembangunan irigasi untuk persawahan, pembuatan sumur bor untuk memenuhi pertanian dan kehidupan warga Desa Ciketak, dan terdapat pembangunan infrastruktur lainnya.

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Profil penerima program/layanan yang diberikan dari desa Ciketak antara lain:

1. Layanan Administrasi

Penerima layanan dari administrasi yaitu warga penduduk desa yang memerlukan dokumen yang dibutuhkan, pelaku usaha kecil yang membutuhkan legalitas usaha, dan warga yang memerlukan bantuan hukum administratif.

2. Layanan Kesehatan

Untuk layanan Kesehatan, profil penerima dari layanan tersebut yaitu warga yang membutuhkan layanan Kesehatan dasar. Selain itu terdapat juga posyandu yang menerima layanan untuk balita dan anak-anak, lansia, remaja, dan ibu hamil.

3. Layanan Pendidikan

Layanan Pendidikan yang terdapat di Desa Ciketak yaitu adanya PAUD dan Sekolah Dasar. Dimana layanan ini ditujukan untuk anak-anak yang ingin melaksanakan pendidikan.

4. Layanan Sosial

Profil penerima layanan sosial di Desa Ciketak yaitu keluarga yang kurang mampu dan memerlukan bantuan pangan, sandang, atau tempat tinggal. Selain itu juga penyandang disabilitas yang kekurangan atau membutuhkan bantuan dan yang termasuk ke dalam kategori PPKS.

5. Layanan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan program yang dilaksanakan untuk mengembangkan perekonomian warga desa. Untuk penerima dari layanan ini adalah warga Desa Ciketak terutama kelompok tani, Pelaku UMKM, dan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi.

6. Layanan Infrastruktur

Program/layanan infrastruktur merupakan layanan dari Desa untuk membangun infrastruktur di Desa agar dapat memudahkan kehidupan warga dan memajukan perekonomian Desa. Untuk penerima dari layanan ini yaitu, warga yang tinggal di wilayah desa yang terpencil, petani yang membutuhkan fasilitas pertanian, dan Masyarakat umum yang membutuhkan fasilitas umum.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1. Tahap Membangun Relasi

Kegiatan awal yaitu tahap dialog atau membangun relasi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober - 5 November 2024. Dalam praktikum komunitas ini praktikan melakukan mulai memasuki ke lingkungan Masyarakat, dimana praktikan melakukan kontak awal dengan Masyarakat, memahami karakteristik Masyarakat, membangun relasi dengan Masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar dapat membangun kepercayaan antar praktikan dengan Masyarakat, dan dapat melakukan kesepakatan dalam bekerja sama dalam melaksanakan perubahan. Dalam tahap dialog, praktikan melaksanakan berbagai kegiatan yaitu

1. Penerimaan di Kantor Desa Ciketak



Foto 4.1 Penerimaan di Kantor Desa Ciketak

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2024 di Kantor Desa Ciketak, dimana dalam acara ini praktikan disambut oleh Kepala Desa Ciketak sendiri. Kepala desa Ciketak menyambut baik kedatangan praktikan, selain itu juga kepala desa Ciketak menjelaskan kondisi desa Ciketak itu sendiri seperti tentang kehidupan warganya, permasalahan di Desa, dll. pada tahap ini juga mahasiswa menyampaikan kepada aparat desa tentang tujuan dari praktikum komunitas ini.

2. *Community Involvement* (CI)



Foto 4.2 *Community Involvement* (CI)

Community Involvement (CI) adalah teknik yang diharuskan praktikan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat yang ada baik kegiatan formal maupun informal. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan keterbukaan Masyarakat dengan praktikan dan tentunya hal tersebut dapat membantu praktikan dalam menggali informasi-informasi tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Kegiatan yang diikuti oleh praktikan antara lain:

- 1) Kegiatan Jum'at bersih
- 2) Mengikuti kegiatan pembagian BLT-DD
- 3) Kegiatan Posyandu
- 4) Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT)
- 5) Kelas ibu Hamil

3. Transect Walk



Foto 4.3 Transect Walk

Setelah melaksanakan kegiatan penerimaan di Kantor Desa Ciketak, praktikan melakukan transect walk dan home visit ke setiap wilayah Desa Ciketak, selain itu praktikan juga mengunjungi stackholder

yang ada di Desa Ciketak seperti Poskesdes, Karang taruna, PKK, BPD, Ketua Dusun, Ketua Rt, dan beberapa UMKM yang ada.

4. Mensosialisasikan PPKS dan PSKS, dan menjelaskan tujuan praktikum komunitas kepada Masyarakat



Foto 4.4 Sosialisasi PMKS dan PSKS

Kegiatan ini, praktikan bersama-sama melakukan kegiatan sosialisasi PPKS dan PSKS. Selain itu praktikan juga menjelaskan tujuan praktikum komunitas kepada Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 17 peserta dari PKK, Rt, dan aparat desa.

4.2. Tahap Asesmen

4.2.1. Asesmen Awal

Asesmen awal dilakukan oleh praktikan secara bersama-sama dengan teknik *transect walk* ke wilayah Desa Ciketak. Proses dalam melaksanakan *transect walk* sebagai berikut:

1. Praktikan bersama pendamping lapangan bersama-sama pergi ke kediaman para pemangku kepentingan di Desa Ciketak.
2. Praktikan menanyakan tentang kondisi Desa Ciketak kepada para pemangku kepentingan.
3. Setelah menemui para pemangku kepentingan, praktikan melanjutkan kegiatan dengan menemui stackholder-stackholder seperti Poskesdes, Bidan Desa, Pelaku UMKM, Karang taruna, dan stackholder lain.
4. Selama melaksanakan *transeck walk* praktikan juga mengunjungi beberapa asset-aset yang dimiliki oleh Desa Ciketak.

5. Praktikan mencatat mengenai persebaran *stackholder* yang ada Di Desa Ciketak.

Hasil dari kegiatan transeck walk yang telah dilakukan oleh praktikan sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya senagian permasalahan yang ada di Desa Ciketak yang nantinya akan menjadi bahan dalam melaksanakan MPA.
2. Mengetahui persebaran-persebaran *stackholder* yang ada di Desa Ciketak.
3. Mengetahui tentang kehidupan warga lingkungan Desa Ciketak.
4. Warga Desa Ciketak mengetahui adanya mahasiswa praktikan yang sedang menjalankan praktikum komunitas.

4.2.2. Asesmen Lanjutan



Foto 4.5 Asesmen Lanjutan Bersama Warga

1. Asesmen lanjutan bersama warga Desa Ciketak

Pada tahap asesmen, praktikan menggunakan teknik *Methodology Participatory Asesmen* (MPA) dengan Masyarakat. Pada acara tersebut Masyarakat yang berisi perwakilan *stackholder* dan Masyarakat diminta untuk berpartisipasi dengan cara menuliskan permasalahan-permasalahan, potensi dan sumber. lalu setelah menuliskan permasalahan, warga dan praktikan bersama sama mengelompokan permasalahan tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 November 2024. Rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Praktikan memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dan maksud kegiata kepada tamu undangan.

2. Praktikan menjelaskan kembali tentang PPKS dan PSKS menurut Permensos Nomor 8 Tahun 2012.
3. Praktikan menjelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan MPA sembari mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan MPA (seperti alat tulis, kertas plano, dan lain sebagainya).
4. Praktikan memberikan metacard kepada masyarakat untuk menuliskan permasalahan sosial yang ada di lingkungan mereka.
5. Praktikan meminta untuk tamu undangan yang hadir untuk menempelkan metacard di kertas plano yang ada di depan.
6. Praktikan membacakan tulisan hasil pendapat masyarakat dan mengklarifikasi ulang.

Hasil dari Asesmen yang dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Diketahui Aset Komunitas di Desa Ciketak sebagai berikut:
 - 1) Sumber Daya lingkungan
Sumber daya alam yang dimaksud yaitu sawah, irigasi, sumber air, peternakan, perikanan, Perkebunan, taman.
 - 2) Sumber Daya Manusia
Sumber Daya manusia yang dimaksud yaitu PKK, Bidan Desa, Karang taruna, BPD, LPM, Kelompok Tani, Linmas, Tenaga Pendidik, Pelaku Usaha, Petani.
 - 3) Sumber Daya Fisik
Sumber daya fisik yang dimaksud yaitu bangunan dan Infrastruktur di Desa Ciketak.
 - 4) Sumber Daya Sosial
Sumber daya sosial yang dimaksud adalah arisan kliwonan, pengajian, Jumat bersih, Jum'at berbagi, struktur sosial.
 - 5) Sumber Daya Finansial
Sumber daya finansial yang dimaksud yaitu dana desa, bumi perkemahan, kas organisasi.

Diketahui permasalahan yang terjadi di Desa Ciketak yaitu Lingkungan (sampah), Perilaku menyimpang (Judi Online, Kecanduan Gadget, merokok), pengorganisasian (karang taruna yang kurang efektif

dan posyandu), kebijakan (PBI dan PKH), UMKM, Kemiskinan, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, dan Disabilitas. Untuk prioritas masalah yang diambil oleh praktikan sendiri yaitu Sampah, Pengorganisasian Karang taruna, Stunting, Pola Asuh, Kebijakan PKH, perempuan rawan sosial ekonomi, UMKM, dan Kemiskinan

2. Asesmen lanjutan bersama karang taruna



Foto 4.6 Asesmen Lanjutan Bersama Karang Taruna

Setelah melakukan asesmen awal yang dimana telah didapati berbagai permasalahan, maka praktikan memilih salah satu permasalahan yaitu masalah Karang taruna yang kurang efektif dengan target groupnya yaitu karang taruna Desa Ciketak itu sendiri. Asesmen lanjutan dilakukan oleh praktikan dengan bertujuan untuk mendalami lagi permasalahan yang dialami oleh karang taruna sehingga disebut kurang efektif oleh warga Desa Ciketak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024. Dalam kegiatan ini praktikan mengumpulkan perwakilan dari karang taruna itu sendiri untuk mendiskusikan terkait penyebab yang membuat karang taruna berjalan kurang efektif. Dalam melakukan asesmen lanjutan, praktikan menggunakan teknik *Community meeting*, setelah melakukan asesmen didapati permasalahan yang menyebabkan karang taruna berjalan kurang efektif yaitu Inovasi Kegiatan, Kapasitas SDM, dan Keberlanjutan organisasi. Pada tahap ini praktikan mengambil focus permasalahan tentang kapasitas SDM Karang Taruna Desa Ciketak.

4.3. Tahap Rencana Intervensi

Pada tahap ini praktikan bersama TKM merencanakan solusi mengenai kapasitas SDM karang taruna dengan merumuskan rencana intervensi. Perancangan intervensi ini dilakukan pada tanggal 21 November 2024 setelah melaksanakan asesmen lanjutan dan dilanjutkan kembali pada tanggal 28 November 2024 dikarenakan waktu atau jadwal dari karang taruna begitu padat. Kegiatan dilaksanakan di kantor Desa Ciketak. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan TKM. Ide-ide yang dikemukakan yaitu terkait nama program, tujuan, bentuk kegiatan, sasaran kegiatan, dan sebagainya terutama yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas SDM karang taruna.

Hasil yang diperoleh dari rancangan intervensi terkait peningkatan kapasitas SDM karang taruna Desa Ciketak sebagai berikut:

1. Nama Program

Untuk nama program sendiri yaitu "TARUNA BERDAYA"

2. Tujuan Program

Tujuan dari program yang dilaksanakan, yaitu:

- 1) Anggota Karang Taruna mengetahui tentang kekarang tarunaan.
- 2) Mendorong anggota karang taruna untuk meningkatkan keterampilannya yang dapat membantu meningkatkan kapasitas karang taruna dan membantu warga Desa Ciketak.
- 3) Adanya forum untuk karang taruna untuk membahas kegiatan untuk meningkatkan kapasitas karang taruna dengan pihak Desa Ciketak.
- 4) Melatih Karang Taruna Desa Ciketak untuk menemukan solusi terkait permasalahan yang ada.

3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan penyuluhan terkait peningkatan kapasitas SDM karang taruna Desa Ciketak dengan mendatangkan narasumber di kegiatan ini yaitu Kepala Seksi Kesejahteraan Kecamatan Kadugede yang merupakan sekaligus Pembina karang taruna Kecamatan Kadugede.

- 2) Menyelesaikan salah satu permasalahan organisasi dengan keterampilan kerja sama tim dan bermusyawarah.
- 3) Melaksanakan diskusi terkait peningkatan keterampilan anggota karang taruna dengan pihak Desa Ciketak.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan tolak ukur dalam keberhasilan pelaksanaan intervensi yang dilakukan. Indikator keberhasilan yang praktikan buat antara lain:

- 1) Karang taruna mendapatkan materi penyuluhan terkait karang taruna dan pentingnya peningkatan kapasitas SDM karang taruna
- 2) Tersampainya usulan kegiatan peningkatan keterampilan anggota karang taruna dari organisasi karang taruna itu sendiri kepada pihak Desa Ciketak.
- 3) Ditemukannya solusi salah satu permasalahan yang ada di organisasi karang taruna.

5. Sistem Partisipan

Sistem partisipan yaitu system yang membantu dalam tercapainya tujuan dari program Penyuluhan Pengembangan Kapasitas SDM Karang Taruna Desa Ciketak, antara lain sebagai berikut:

1) Sistem Pelaksana Perubahan

System pelaksana perubahan dalam kegiatan ini adalah praktikan sendiri, dimana praktikan akan memfasilitasi program.

2) Sistem Klien

System klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima layana atau target dari program itu sendiri. Dalam kegiatan ini system klien yaitu adalah karang taruna Desa Ciketak.

3) Sistem Kegiatan

System kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama oleh praktikan, TKM yang dibentuk, dan Karang Taruna Desa Ciketak untuk mengikuti penyuluhan terkait kapasitas SDM karang taruna dan pelatihan pemecahan masalah.

6. Tim Kerja Masyarakat

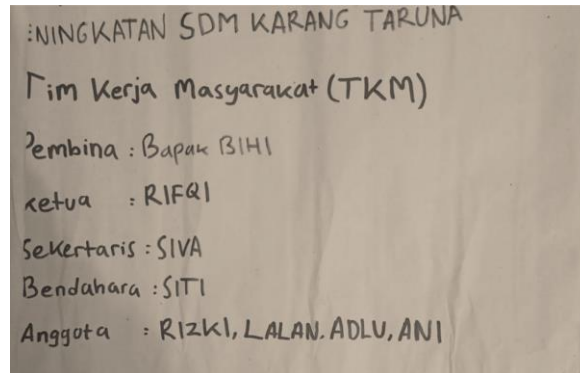


Foto 4.7 Tim Kerja Masyarakat

Tim kerja Masyarakat yang terbentuk yaitu:

- 1) Pembina : Ahmad Hidayat
- 2) Ketua : Rifqi
- 3) Sekertaris : Siva
- 4) Bendahara : Siti
- 5) Anggota : Rizki, Lalan, Adlu, Ani

7. Waktu dan tempat kegiatan

Program ini rencana akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 November 2024 dan berlokasi di aula Desa Ciketak.

8. Langkah-langkah Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program penyuluhan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1) Tahapan Persiapan

Tahap persiapan meliputi Menyusun surat undangan untuk karang taruna dan narasumber, mempersiapkan waktu dan tempat, konsumsi dan peralatan yang akan digunakan.

2) Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan kepada karang taruna mengenai peningkatan kapasitas SDM karang taruna yang disampaikan oleh narasumber, kemudian dilanjutkan kegiatan diskusi antara karang taruna dengan pihak Desa Ciketak.

3) Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi adalah kegiatan evaluasi terkait proses pelaksanaan dan capaian dari program yang telah dilaksanakan.

4.4. Tahap Intervensi



Foto 4.8 Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan salah satu kegiatan dalam rangka melaksanakan rancangan intervensi. Berikut merupakan kegiatan intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan

1. Proses

Pada tahap intervensi baru bisa dimulai pada tanggal 1 Desember 2024 di aula Kantor Desa Ciketak. Pada tahap ini, praktikan melaksanakan penyuluhan terkait peningkatan kapasitas SDM karang taruna kepada Karang Taruna Desa Ciketak. Proses yang dilakukan saat pelaksanaan intervensi sebagai berikut:

1) Penyuluhan Peningkatan Kapasitas SDM Karang Taruna Desa Ciketak

Penyuluhan tentang Kapasitas SDM Karang Taruna dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2024 pada pukul 09.00 WIB. Penyuluhan diawali dengan sambutan dari pihak desa yang membuka kegiatan tersebut lalu dilanjutkan penyampaian materi oleh narasumber yaitu Ibu Iis selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Kecamatan Kadugede dan juga bertugas sebagai Pembina Karang Taruna Kecamatan Kadugede. Materi yang pertama disampaikan yaitu tentang karang taruna itu sendiri seperti apa itu karang taruna, tujuan karang taruna, tugas karang taruna, dan pentingnya peningkatan kapasitas SDM karang taruna. Setelah menerangkan materi, maka selanjutnya yaitu berdiskusi dengan pihak desa dan narasumber

terkait peningkatan kapasitas SDM Karang Taruna melalui peningkatan keterampilan anggota Karang Taruna.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Karang Taruna Desa Ciketak mengenai Karang Taruna itu sendiri dan diharapkan dapat mendorong pengurus Karang Taruna Desa Ciketak untuk terus mengasah keterampilan dari anggotanya.

2) Penyelesaian Permasalahan yang terjadi di Karang Taruna Desa Ciketak

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan yang focus ke peningkatan kapasitas SDM Karang Taruna. Kegiatan selanjutnya yaitu penyelesaian permasalahan yang ada di Karang Taruna Desa Ciketak dengan keterampilan kerja tim dan musyawarah. Dimana dari Karang Taruna memberitahukan permasalahan yang terjadi yaitu tentang penyampaian laporan keuangan yang belum tersampaikan kepada seluruh anggota Karang Taruna. Dalam kegiatan ini Karang Taruna dan pihak desa berdiskusi untuk menangani permasalahan tersebut. Ketua Karang Taruna menjelaskan bahwa Karang Taruna memerlukan forum atau pertemuan rutin untuk mengevaluasi kegiatan Karang Taruna dan penyampaian pelaporan keuangan kepada anggota Karang Taruna lain. Setelah membahas dengan pihak desa, ditemukan solusi untuk permasalahan tersebut yaitu akan diadakan pertemuan anggota Karang Taruna setiap tiga bulan sekali atau enam bulan sekali.

3) Diskusi Karang Taruna dengan pihak Desa Ciketak terkait peningkatan keterampilan anggota Karang Taruna

Setelah melaksanakan penyuluhan, untuk kegiatan selanjutnya yaitu berdiskusi terkait kegiatan Karang Taruna untuk meningkatkan keterampilan anggota Karang Taruna Desa Ciketak bersama pihak desa yang diwakili oleh Kasi Pemerintahan. Disini ketua Karang Taruna mengusulkan untuk mengadakan kegiatan keterampilan dibidang pertanian dikarenakan Desa Ciketak memiliki potensi salah satunya adalah persawahan. Tentunya usulan tersebut masih rencana dan sementara ditampung oleh Kasi Pemerintahan untuk nantinya dibahas bersama aparat Desa Ciketak lainnya.

Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk menjadi wadah agar Karang Taruna dapat memberikan usulan kepada pihak Desa untuk membahas program peningkatan keterampilan anggota karang taruna.

2. Hasil

Rancangan kegiatan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan intervensi dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Berikut hasil dari kegiatan intervensi:

- 1) Tersampainya informasi tentang Karang taruna dan pentingnya peningkatan kapasitas SDM Karang taruna kepada Karang Taruna Desa Ciketak.
- 2) Ditemukannya solusi terkait pelaporan keuangan yang telah didiskusikan dengan pihak desa.
- 3) Tersampainya usulan kegiatan peningkatan keterampilan anggota Karang taruna kepada pihak Desa Ciketak.
- 4) Terjalannya komunikasi dan kerja sama antara Karang Taruna dengan Pihak Desa Ciketak dalam merencanakan kegiatan peningkatan keterampilan anggota karang taruna Ciketak.

4.5. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian keberhasilan suatu intervensi yang sudah dilaksanakan dari segi proses maupun dari pencapaian hasil. Proses evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil.

1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah suatu bentuk evaluasi untuk melihat apakah seluruh tahapan kerja atau prosedur pelayanan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara lengkap. Evaluasi proses mencakup aspek Dialog, Asesmen, Perencanaan, Intervensi, dan monitoring evaluasi. Berikut hasil evaluasi dari program yang dilaksanakan:

- 1) Pada tahap dialog, yaitu praktikan melakukan transect walk, home visit ke kediaman pemangku kepentingan di Desa Ciketak dan melakukan sosialisasi tentang PPKS dan PSKS. Pada kegiatan ini telah dilaksanakan oleh praktikan.

- 2) Pada tahap discovery, yaitu praktikan melaksanakan kegiatan asesmen dan melaksanakan perencanaan intervensi bersama Karang Taruna. Pada tahap ini terlaksana walaupun belum maksimal dikarenakan jumlah partisipan yang hadir terbatas dikarenakan cuaca yang tidak mendukung dan jadwal kegiatan dari partisipan yang sangat padat.
- 3) Pada tahap development, yaitu praktikan melaksanakan kegiatan penyuluhan terkait kapasitas SDM Karang Taruna yang materi disampaikan oleh narasumber Ibu Kasi Kesejahteraan Kecamatan Kadugede, setelah melaksanakan penyuluhan terdapat kegiatan diskusi antara Karang Taruna dengan aparat Desa Ciketak terkait usulan kegiatan peningkatan keterampilan anggota Karang Taruna. Pada tahap ini praktikan telah melaksanakan dengan cukup baik, namun terdapat kendala yaitu jumlah partisipan yang hadir belum sepenuhnya hadir dikarenakan kesibukan dari setiap anggota.

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah suatu bentuk evaluasi untuk melihat dampak atau manfaat dari intervensi yang dilakukan. Evaluasi hasil terdiri dari aspek ketepatan waktu, ketepatan sasaran, kesesuaian jumlah, kesesuaian kualitas, kesesuaian lokasi, penerimaan warga terhadap program dan manfaat program. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2024 dengan perwakilan pihak Desa yang menjadi anggota TKM pelaksanaan program penyuluhan. Hasil evaluasi sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan penyuluhan hanya beberapa partisipan yang hadir.
- 2) Informasi yang disampaikan baik oleh narasumber maupun pihak Desa Ciketak dapat diterima oleh partisipan.
- 3) Kegiatan diskusi berjalan dengan baik dapat diikuti oleh seluruh partisipan.

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan



Foto 4.9 Lokakarya Desa

Terminasi merupakan tahap pengakhiran atau pemutusan hubungan dengan Masyarakat secara formal. Praktikan melakukan rujukan untuk melanjutkan proses perubahan kepada pihak-pihak yang berpengaruh dan berkompeten untuk melanjutkan intervensi. Pada tahap ini terbagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Terminasi

Tahap terminasi dengan aparat Desa Ciketak dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2024 di Aula Kantor Desa Ciketak. Tujuan kegiatan terminasi adalah untuk sebagai bagian dari pemutusan proses pertolongan/program dengan Masyarakat Desa Ciketak. Ada pun kegiatan yang dilakukan oleh praktikan yaitu:

- 1) Dalam kegiatan ini praktikan membacakan program-program apa saja yang telah dilaksanakan oleh seluruh praktikan selama melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Ciketak.
- 2) Sambutan dan tanggapan dari pihak desa.
- 3) Pembacaan kesan dan pesan yang diwakilkan oleh salah satu praktikan.
- 4) Pemberian plakat, dan peta persebaran potensi di Desa Ciketak sebagai tanda pengabdian Masyarakat,
- 5) Pemutaran video praktikan selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Ciketak.
- 6) Diakhiri dengan penyampaian kesan dan pesan oleh partisipan.

2. Rujukan

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan intervensi yang dilaksanakan bersama Karang taruna dan pihak Desa Ciketak, maka untuk rujukan akan diberikan kepada pihak Desa Ciketak untuk terus menindak lanjuti usulan dari Karang Taruna terkait pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan anggota Karang Taruna yang diusulkan yaitu dalam bidang pertanian dan mengawasi pertemuan karang taruna terkait evaluasi kegiatan yang dijalankan karang taruna dalam pertemuan. Selain itu juga pihak Desa harus terus bekerja sama dengan Karang Taruna terkait peningkatan kapasitas SDM karang taruna Desa Ciketak.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

Community work dan group work memiliki keterkaitan yang erat dalam pendekatan pemberdayaan dan perubahan sosial. Community work berfokus pada pengorganisasian masyarakat secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif, sementara group work berorientasi pada penguatan individu melalui dinamika kelompok kecil. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memberdayakan individu dan kelompok untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Group work sering digunakan sebagai langkah awal dalam proses community work, dengan membentuk kelompok kecil yang efektif untuk menggali aspirasi, membangun kapasitas, dan memfasilitasi partisipasi aktif. Selain itu, community work menggunakan hasil dari group work untuk menyusun strategi pemberdayaan yang lebih luas. Melalui pendekatan yang partisipatif, group work membantu membangun fondasi bagi keberhasilan program community work dengan menciptakan kelompok-kelompok kecil yang solid dan mampu mengambil peran aktif dalam pengorganisasian masyarakat. Proses ini memastikan bahwa setiap anggota komunitas merasa dilibatkan dan memiliki kontribusi nyata terhadap perubahan yang terjadi.

Pelaksananya, praktikan melakukan metode group work pada Karang Taruna sebagai tahap awal, di mana Karang Taruna diberi penyuluhan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menjalankan tugasnya yang nantinya diharapkan Karang Taruna akan menjadi salah satu pondasi untuk mensejahterakan dan memajukan Desa Ciketak nantinya.

Praktikan mendapatkan pengalaman yang berharga dari kegiatan praktikum komunitas ini, di mana praktikan diberi kesempatan untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan di kampus terutama tentang komunitas. Dalam pelaksanaan praktikum ini, praktikan telah melaksanakan program yang dimana program tersebut dapat membantu meningkatkan kapasitas dari Karang Taruna Desa Ciketak itu sendiri.

5.2. Refleksi Praktikan

5.2.1. Pengalaman Praktikum Untuk Pengembangan Diri dan Profesional Calon Pekerja Sosial

Praktikum komunitas merupakan pengalaman penting bagi calon pekerja sosial untuk mengembangkan diri dan profesionalisme mereka. Dalam aspek pengembangan diri, praktikum membantu meningkatkan kesadaran sosial melalui interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga mahasiswa lebih memahami realitas sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan dinamika komunitas. Pengalaman ini juga memperkuat keterampilan komunikasi, seperti mendengarkan aktif dan membangun empati dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Selain itu, praktikum mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan sosial serta mendorong praktikan menjadi pemimpin yang mampu mengambil keputusan secara efektif.

Dari sisi pengembangan profesional, praktikum memungkinkan praktikan menerapkan teori dan metode pekerjaan sosial dalam konteks nyata, seperti melakukan asesmen komunitas, merancang intervensi, hingga mengevaluasi program. Praktikan juga memahami struktur sosial, dinamika kelompok, dan sumber daya komunitas, yang membantu mereka menciptakan intervensi berbasis kebutuhan. Selain itu, praktikum memperkuat kompetensi teknis, termasuk fasilitasi kelompok, advokasi, dan penggunaan alat bantu seperti peta sosial atau wawancara partisipatif. Praktikan juga belajar bekerja dalam tim multidisiplin dan membangun jaringan profesional melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, LSM, dan komunitas lokal.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, keberagaman budaya, dan dinamika masyarakat, pengalaman ini membantu praktikan mengembangkan resiliensi dan fleksibilitas. Praktikum komunitas tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk identitas profesional yang kompeten dan berdaya saing. Dengan landasan ini, calon pekerja sosial lebih siap menghadapi kompleksitas pekerjaan sosial di masa depan.

5.2.2. Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya

Pada saat melaksanakan praktikum komunitas, berhubung praktikan dititipkan tugas dari Kementerian Sosial yaitu praktikan diminta untuk mengasesmen calon penerima bantuan dari Kementerian Sosial di Desa Ciketak. Praktikan merasa bimbang dikarenakan pelaksanaan asesmen bertepatan dengan masa tenang pilkada dimana pada masa ini tidak diperbolehkan kegiatan selama hampir satu minggu di Desa Ciketak. Praktikan juga khawatir adanya perspektif dari warga terkait bantuan merupakan kegiatan kampanye paslon. Untuk mengatasi hal tersebut praktikan bekerja sama dengan pihak desa untuk memberikan saran nama calon penerima bantuandan menjelaskan kepada calon penerima bahwa program tersebut bukan program kampanye tetapi program dari Kementerian Sosial.

5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

5.3.1. Jum'at Bersih



Foto 5.1 Jum'at Bersih

Kegiatan jum'at bersih merupakan kegiatan rutin di Desa Ciketak yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Dimana warga akan membersihkan halaman sekitar rumah mereka masing-masing, setelah itu Sebagian bapak-bapak yang merupakan warga Desa Ciketak akan membersihkan lingkungan sekitar balai desa Ciketak bersama aparat desa lain.

5.3.2. Pembagian BLT-DD



Foto 5.2 Pembagian BLT-DD

Kegiatan ini adalah salah satu program dari Desa Ciketak untuk membantu warga yang masih membutuhkan bantuan. Untuk program ini difokuskan untuk warga yang belum mendapatkan bantuan dari pihak lain dan memang membutuhkan. Disini praktikan mengikuti kegiatan tersebut untuk mengetahui tentang program bantuan yang diberikan dari Desa Ciketak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 5 November 2024.

5.3.3. Pelatihan Kelompok Wanita Tani



Foto 5.3 Kelompok Wanita Tani

Kegegiatan tersebut merupakan salah satu program dari Desa Ciketak untuk memperdayakan petani Desa Ciketak. Kegiatan ini mengundang narasumber yang merupakan ahli dalam bidang pertanian, disini petani diberi penyuluhan tentang pertanian dan peternakan, setelah melaksanakan penyuluhan lalu dilanjutkan pelatihan pembuatan pupuk dari kotoran hewan dan mikroorganisme yang dapat membantu penyuburan tanah. Disini praktikan mengikuti kegiatan tersebut agar praktikan mendapatkan ilmu tambahan mengenai pertanian dan agar

praktikan lebih dekat dengan Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024.

5.3.4. Posyandu



Foto 5.4 Posyandu

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Poskesdes Desa Ciketak, dimana kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 12 dan 13 November 2024. Dihari pertama kegiatan posyandu difokuskan untuk balita yang terbagi di dua wilayah yaitu di dusun Ciketak dan dusun Bojong. Dihari pertama praktikan turut serta membantu untuk mengukur tinggi badan balita, menginput data, memberikan obat cacing ke balita, dll. untuk dihari kedua kegiatan posyandu dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini Desa Ciketak, kegiatan in difokuskan untuk anak-anak yang ada di PAUD. Praktikan disini turut mengikuti kegiatan untuk membangun relasi dengan anak-anak PAUD.

5.3.5. Kelas Ibu Hamil



Foto 5.5 kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh posyandu Desa Ciketak yang bertempat di Poskesdes. Kegiatan ini

diikuti oleh ibu-ibu hamil yang ada di Desa Ciketak dan dipandu oleh bidan desa untuk memberikan materi tentang ibu hamil. Dalam kegiatan ini praktikan mengikuti kegiatan tersebut dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

5.3.6. Berolahraga Voli bersama Remaja



Foto 5.6 Berolahraga Voli

Kegiatan ini merupakan kegiatan refreshing yang dilaksanakan oleh remaja-remaja di Desa Ciketak setiap sore hari. Praktikan disini turut serta bermain dengan remaja-remaja. Hal itu dapat membangun relasi dengan para remaja di Desa Ciketak.

5.3.7. Pemberian Bantuan Sosial



Foto 5.7 Pembagian Bantuan Sosial

Pemberian bantuan Sosial merupakan salah satu program yang Kementerian Sosial yang dititipkan ke mahasiswa praktikan yang sedang menjalani praktikum komunitas di Desa Ciketak untuk mencari calon penerima manfaat untuk nantinya akan diasesmen. Proses kegiatan tersebut antara lain:

1. Tujuan

Tujuan dari program ini adalah untuk membantu warga yang mengalami permasalahan ekonomi dengan memberikan bantuan

berupa bantuan sosial sembako yang diharapkan dapat membantu kebutuhan pangan sehari-hari warga yang membutuhkan.

2. Kegiatan

Mahasiswa praktikan melaksanakan asesmen kepada keempat calon penerima manfaat yang telah direkomendasikan oleh aparat desa Ciketak.

3. Alat asesmen

Dalam pelaksanaan asesmen, praktikan menggunakan tools asesmen terintegritas.

4. Sasaran

Warga yang mengalami permasalahan ekonomi atau permasalahan lainnya.

5. Waktu

Pelaksanaan asesmen dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 24 November 2024.

6. Hasil program

- 1) Didapatkan calon penerima program bantuan sosial.
- 2) Masyarakat mendapatkan bantuan berupa sembako.
- 3) Terlaksananya program yang dititipkan.

5.3.8. Pembuatan Peta Sistem Sumber Desa Ciketak



Foto 5.8 Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian Masyarakat, dimana pembuatan peta persebaran sistem sumber yang ada di Desa Ciketak yang bertujuan agar aparat dan warga desa mengetahui persebaran system sumber yang ada di Desa Ciketak dan dapat memanfaatkannya. Dalam prosesnya praktikan menemui aparat desa untuk meminta data-

data sistem sumber. Setelah mendapatkan data, praktikan mulai memetakan peta wilayah Desa Ciketak dan menambahkan symbol-simbol untuk menerangkan setiap system sumber. Dan hasil dari pengabdian Masyarakat diserahkan ke pihak Desa pada saat lokakarya dengan Desa pada tanggal 5 Desember 2024.

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

Tantangan yang dihadapi oleh praktikan pada saat melaksanakan praktikum komunitas adalah sebagai berikut:

1. Cuaca yang tidak mendukung
Cuaca yang kurang mendukung di Desa Ciketak yang membuat program yang direncanakan menjadi sangat terhambat karena mempengaruhi kelancaran kegiatan terutama jumlah partisipan.
2. Keterbatasan waktu
Pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan diberi waktu selama 40 hari. Namun dalam pelaksanaan praktikum komunitas terpotong jeda masa tenang pilkada yaitu selama satu minggu, sehingga menyita banyak waktu praktikan.
3. Sosial dan budaya
Perbedaan kehidupan sosial dan budaya di Desa Ciketak membuat praktikan harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dan praktikan juga harus bisa sedikit memahami komunikasi warga yang menggunakan bahasa sunda.
4. Ketidak seragaman antar praktikan
Pelaksanaan praktikum komunitas beranggotakan mahasiswa yang berbeda-beda atau bahkan terdapat mahasiswa yang baru pertama kali bertemu, sehingga hal tersebut dapat memicu ketidakseragaman antar praktikan.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

Praktikan melaksanakan praktikum komunitas di Desa Ciketak Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan sejak tanggal 28 Oktober 2024 hingga 6 Desember 2024. Kegiatan praktikum dimulai dengan penerimaan praktikan di Kabupaten, Kecamatan dan Desa, hingga pelaksanaan praktik pekerja sosial komunitas yang dimulai dari tahap dialogue, Discovery, dan Development. Praktikan mengambil focus sasaran Karang taruna Desa Ciketak.

Focus permasalahan yang diambil oleh praktikan adalah peningkatan kapasitas SDM Karang taruna Desa Ciketak. Dimana salah satu cara meningkatkan kapasitas yaitu dengan meningkatkan keterampilan dalam berorganisasi. Dalam kegiatan ini praktikan mengadakan penyuluhan terkait kapasitas Karang taruna untuk mendorong Karang taruna sendiri agar terus meningkatkan keterampilan dalam berorganisasi, dan praktikan juga mengadakan kegiatan diskusi terkait pemecahan salah satu permasalahan yang ada di Karang taruna yaitu tentang transparansi keuangan.

Praktikan melaksanakan praktikum komunitas dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen (*discovery*), rencana intervensi (*discovery*), intervensi (*development*), evaluasi (*development*), dan Tahap terminasi dan rujukan (*continuity*). Keseluruhan tahapan proses praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh praktikan di Desa Ciketak telah berjalan sesuai dengan rencana kerja yang disusun. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti cuaca dan kesibukan dari partisipan yang berpengaruh terhadap pelaksanaan praktikum komunitas.

Pelaksanaan intervensi yang dilakukan praktikan menggunakan program penyuluhan terkait Karang taruna dan keterampilan dalam berorganisasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menyadarkan pengurus Karang taruna untuk mengadakan evaluasi Karang taruna agar dapat meningkatkan Karang taruna desa Ciketak dan menghilangkan perspektif negative terhadap pengurus Karang taruna terkait bidang keuangan.

6.2. Rekomendasi

Praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas telah menemukan beberapa rekomendasi untuk Desa Ciketak dan karang taruna Desa Ciketak, yaitu Mengadakan kegiatan evaluasi karang taruna setiap tiga bulan sekali. Hal tersebut diperlukan karena perlu adanya forum atau tempat untuk mengevaluasi karang taruna Desa Ciketak agar adanya evaluasi untuk karang taruna dan pemberitahuan tentang penggunaan anggaran karang taruna. Dengan adanya kegiatan evaluasi yang rutin dapat membantu karang taruna Desa Ciketak dapat lebih maju dan dapat membantu memajukan Desa Ciketak. Rekomendasi tersebut perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Ditujukan kepada:
 - 1) Kepala Desa Ciketak selaku pemimpin Desa yang mempunyai wewenang.
 - 2) Perangkat Desa Ciketak yang dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan.
 - 3) Karang taruna Desa Ciketak yang menjadi pelaksana dan sasaran dalam kegiatan.
2. Tujuan Rekomendasi Kegiatan Evaluasi Karang taruna
 - 1) Karang taruna dapat berkembang dengan adanya kegiatan evaluasi yang rutin.
 - 2) Hilangnya perspektif negative kepada pengurus karang taruna.
 - 3) Adanya forum untuk penyampaian evaluasi dan penggunaan anggaran karang taruna.
 - 4) Mempererat hubungan antar anggota karang taruna Desa Ciketak
 - 5) Mempererat hubungan Karang taruna dengan pihak Desa Ciketak
3. Isi Rekomendasi

Berikut rincian rekomendasi yang diajukan oleh praktikan yaitu:

 - 1) Nama Program
Nama program yaitu Evaluasi Karang Taruna
 - 2) Sasaran
Sasaran dari kegiatan tersebut adalah Karang taruna
 - 3) Jenis Kegiatan
(1) Pemaparan Laporan Keuangan

- (2) Pemaparan Anggaran Keuangan
 - (3) Evaluasi program yang telah dilaksanakan
 - (4) Diskusi terkait evaluasi dan kegiatan selanjutnya
 - 4) Pelaksanaan
Kegiatan dilaksanakan oleh pihak Desa dan Pengurus Karang Taruna
 - 5) Sumber Dana
Sumber dana untuk pengadaan kegiatan adalah Kas Karang Taruna
4. Langkah-langkah Rekomendasi
- 1) Persiapan
 - (5) Mengadakan pertemuan antara Aparat Desa Ciketak dengan pengurus Karang Taruna Desa Ciketak untuk membahas pelaksanaan kegiatan.
 - (6) Menyusun rencana kegiatan evaluasi.
 - (7) Menyiapkan surat undangan untuk pihak Desa Ciketak dan anggota Karang Taruna.
 - 2) Perencanaan
 - (1) Menyiapkan laporan program yang akan disampaikan pada saat kegiatan.
 - (2) Menyiapkan catatan pemasukan dan pengeluaran anggaran Karang Taruna.
 - (3) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisah. (2021). *Strategi Pencitraan Public Relations Stie Nobel Indonesia Makassar dalam Menguatkan Citra Sebagai Sekolah Tinggi Terbaik di Sulawesi Versi Klasterisasi Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IX*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Hendrawan. (2023). Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial Politik*, Vol.6, No.1, hal 39-49.
- Khoirunnisa R, dkk. (2023). Pelayanan Sosial Bagi Anak Korban Kekerasan. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol.6, No.2, hal 218-225.
- Masrul. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.2, No.1, hal 189-204.
- Petra AP, dkk. (2019). Studi Deskriptif Operasionalisasi dan hasil Home Visit di SMK Negeri Se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol.6, No.3, hal 8-15.
- Edi Suharto. (1997). *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung.
- Dwi Heru S. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Setiawan W.L. (2019). Need Assesment Untuk Program Penyuluhan Perkoperasian Pada Koperasi Warga Sauyunan Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Co-Management*, Vol.1, No.2, hal 197-206.
- Warsah I. (2017). Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)". *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol.34, No.2, hal 149-177.
- Zastrow. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare* (12th ed). United States.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana.

Pustaka Lain:

Peraturan Menteri Sosial No 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna

Peraturan Menteri Sosial No 10 Tahun 2014 Tentang Penyuluhan Sosial

Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024

Dinas Sosial Kota Magelang, Penyuluhan Sosial Sebuah Strategi Membangun Komunikasi Informasi Motivasi Edukasi, diakses dari <http://dinsos.magelangkota.go.id/penyuluhan-sosial-sebuah-strategi-membangun-komunikasi-informasi-motivasi-edukasi/> diakses pada tanggal 25 November 2024, pukul 11.00 WIB.

DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Selasa, 5 November 2024
 Pukul :
 Tempat : Aula Kantor Desa Ciketak, Kec. Kadugede
 Topik : Sosialisasi Kegiatan Masyarakat & Pelaksanaan Asesmen Komunitas

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Ilis M	Kader	1.
2.	Sumiati	KT TP Pkh	2.
3.	ANAN	Kader	3.
4.	IVANA-R	"	4.
5.	SURYANI	"	5.
6.	Ade Irmawati	"	6.
7.	AHMAD	KT RAG	7.
8.	ADE SARIN	UMP	8.
9.	Eka Surtakayan	Paman	9.
10.	Fendrar	Z.T. ?	10.
11.	Suhay	Kan. pd	11.
12.	Supriatun, S.pd.	Kepala dm	12.
13.	Asyikun	Kuda	13.
14.	Rian Riant	Kumam & Tu	14.
15.	Iprk. Sempik.	Kan. pd	15.
16.	Alicy	KAS, PEM	16.
17.	EMMAN	Kat Keuron	17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.

Lampiran 2

Surat Undangan

**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, Fax. : (022) 2502962
website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

Ciketak, 28 November 2024

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Kegiatan Penyuluhan

Kepada
Yth. Karang Taruna
Desa Ciketak

Di-
Tempat

Dalam rangka mendukung kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024 yang sedang berlangsung di Desa Ciketak, kami mengundang perwakilan Karang Taruna sebanyak 15 orang untuk menghadiri Kegiatan Penyuluhan tentang "**Penguatan Inovasi, Keberlanjutan, dan Kapasitas Karang Taruna**" , yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 November 2024
Waktu : Pukul 09.00 – Selesai
Tempat : Kantor Desa Ciketak

Mengingat pentingnya kegiatan ini, kami sangat mengharapkan kehadirannya guna mendukung kelancaran kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024 di Desa Ciketak.

Demikian undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Mahasiswa
Praktikum Komunitas Desa Ciketak

Angreza Gigih Yoga Pamungkas



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id



Nomor : 28 November 2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Narasumber

Yth.
Kepala Seksi Kesejahteraan Kecamatan Kadugede
di tempat,

Dalam rangka penyelenggaraan penyuluhan dengan tema "Penguatan Inovasi, Keberlanjutan, dan Kapasitas Karang Taruna Desa Ciketak", yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 30 November 2024
Pukul : 09.00 WIB - Selesai
Tempat : Aula Kantor Desa Ciketak

Kami dari Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut. Kehadiran dan partisipasi Bapak/Ibu akan sangat berarti dalam memberikan wawasan serta motivasi kepada peserta kegiatan, yang terdiri dari anggota Karang Taruna di Desa Ciketak.

Sebagai narasumber, kami mengharapkan Bapak/Ibu dapat membawakan materi terkait Karang taruna, Pengelolaan Keuangan dan Peningkatan Kapasitas SDM Karang taruna.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Mahasiswa
Praktikum Komunitas Desa Ciketak

(Angreza Gigih Yoga Pamungkas)
NRP. 2104019

Lampiran 3

Dokumentasi



Kunjungan ke PAUD



Kunjungan Ke SDN Ciketak



Kegiatan dengan ibu PKK



Penerimaan di Kecamatan
Kadugede



Lokakarya Kecamatan



Bimbingan dengan Supervisor



Supervisi Lembaga



Penerimaan di Kabupaten

